

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling



OLEH

**MARIANNA HARAHAP
NIM. 19151026**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

ABSTRACT

Marianna Harahap. 2022. "Effectiveness of Group Counseling with Rational Emotive Behavior Therapy Approach to Reduce Student Cheating Behavior". Thesis. Graduate Study Program of Guidance and Counseling Faculty of Educational Science at Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the discovery of students who have high cheating behavior. This can be seen when students take small notes on exams, students use smartphones secretly by putting them in a drawer, and homework or exercises that should be done at home but they work at school by looking at friends' assignments that have been completed. Efforts made to reduce students' cheating behavior are group counseling with a rational emotional behavior therapy approach. This study aims to examine the effectiveness of group counseling with a rational emotive behavioral therapy approach to reduce students' cheating behavior.

This research uses quantitative methods. This type of research is Quasi Experimental with The Non Equivalent Control Group Design. The subjects of this study were students of SMA Negeri 6 Padang as the experimental group and students of SMA Negeri 3 Padang as the control group. The research instrument used is the instrument of cheating behavior using the Likert model. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and the Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample test.

The results showed that group counseling with a rational emotive behavior therapy approach was more effective in reducing students' cheating behavior as seen from the average posttest results of the experimental group of 55 and the control group of 80.

Keyword: Cheating Behavior, Group Counseling, Rational Emotive Behavior Therapy

ABSTRAK

Marianna Harahap. 2022. “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih ditemukan siswa yang memiliki perilaku menyontek yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat ujian siswa membawa catatan-catatan kecil, siswa menggunakan *smartphone* secara sembunyi-sembunyi dengan meletakkan di dalam laci, dan pekerjaan rumah atau latihan yang seharusnya dikerjakan di rumah tetapi mereka kerjakan di sekolah dengan melihat tugas temannya yang sudah selesai. Upaya yang dilakukan dalam mengurangi perilaku menyontek siswa adalah dengan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 6 Padang sebagai kelompok eksperimen dan siswa SMA Negeri 3 Padang sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen perilaku menyontek dengan menggunakan model *Likert*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* lebih efektif untuk mengurangi perilaku menyontek siswa terlihat dari rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen sebesar 55 dan kelompok kontrol sebesar 80.

Kata Kunci: Perilaku Menyontek, Konseling Kelompok, *Rational Emotive Behavior Therapy*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : MARIANNA HARAHAP

NIM : 19151026

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.

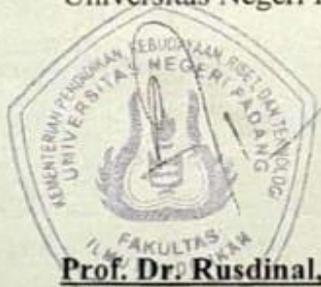


23/12/22

Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2

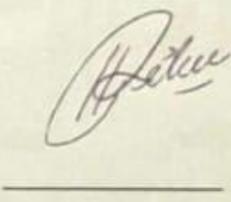
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.

NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|---|
| 1. | <u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i> |  |
| 2. | <u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i> |  |
| 3. | <u>Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i> |  |

Mahasiswa

Nama : Marianna Harahap

NIM : 19151026

Tanggal Ujian : 10 Oktober 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan yang ditulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2022
Saya yang menyatakan



Marianna Harahap
NIM. 19151026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw. Tesis ini mengambil judul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa”.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Netrawati, M.Pd., Kons selaku Pembimbing telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons, selaku kontributor sekaligus *judgement* yang telah bersedia memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.
2. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons, selaku kontributor sekaligus *judgement* yang telah bersedia memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.

3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. Selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, seluruh Staf, siswa/i SMA Negeri 6 Padang dan SMA Negeri 3 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua, Ayahanda Tautan Harahap, Ibunda Nur'aini Siregar dan suami tercinta Tengku Syarifuddin Ahmat serta keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan bantuan baik secara moril maupun materil dalam penulisan tesis.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya PPS BK 2019 yang telah banyak memberikan motivasi, doa, semangat, serta ide-ide dalam penyelesaian tesis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah Swt dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Padang, September 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Pembatasan Masalah | 15 |
| D. Perumusan Masalah | 15 |
| E. Tujuan Penelitian | 16 |
| F. Manfaat Penelitian | 16 |
| G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian | 18 |
| H. Definisi Operasional | 19 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | 21 |
| 1. Perilaku Menyontek..... | 21 |
| a. Pengertian Perilaku Menyontek..... | 21 |
| b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek | 23 |
| c. Aspek-aspek Perilaku Menyontek | 28 |
| d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek..... | 30 |
| 2. Layanan Konseling Kelompok..... | 41 |
| a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok..... | 41 |
| b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok | 44 |
| c. Asas-asas Layanan Konseling Kelompok | 45 |
| 3. <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 46 |
| a. Konsep Dasar <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 46 |
| b. Pandangan Manusia Menurut <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 47 |
| c. Asumsi Dasar Kepribadian <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 52 |
| d. Tujuan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 56 |
| e. Tugas Konselor <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 59 |
| f. Teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 60 |
| g. Tahapan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 61 |
| h. Aplikasi <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> | 65 |

| | |
|----------------------------------|----|
| B. Penelitian yang Relevan | 66 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 69 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 70 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 71 |
| B. Populasi dan Sampel | 76 |
| C. Instrumen Penelitian | 79 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 85 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 86 |
| F. Jadwal Penelitian | 90 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian | 95 |
| B. Pengujian Hipotesis..... | 116 |
| C. Pembahasan | 124 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 134 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan | 135 |
| B. Saran | 136 |
| C. Implikasi..... | 137 |

| | |
|------------------------|------------|
| REFERENSI | 139 |
|------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 3.1 | Rancangan Materi Kegiatan Layanan Konseling Kelompok..... | 75 |
| Tabel 3.2 | Populasi Penelitian | 77 |
| Tabel 3.3 | Sampel Penelitian | 78 |
| Tabel 3.4 | Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek..... | 80 |
| Tabel 3.5 | Skor Penilaian Instrumen..... | 81 |
| Tabel 3.6 | Kriteria Reliabilitas Instrumen | 84 |
| Tabel 3.7 | Reliabilitas Instrumen..... | 84 |
| Tabel 3.8 | Kategorisasi Perilaku Menyontek Siswa | 87 |
| Tabel 3.9 | Kategorisasi Perilaku Menyontek Per Sub Variabel | 88 |
| Tabel 3.10 | Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> Kelompok Eksperimen | 92 |
| Tabel 3.11 | Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling Kelompok pada Kelompok Kontrol..... | 93 |
| Tabel 4.1 | Hasil Pengolahan Instrumen Perilaku Menyontek | 96 |
| Tabel 4.2 | Hasil Pengolahan Instrumen Sub Variabel <i>Social Active</i> | 97 |
| Tabel 4.3 | Hasil Pengolahan Instrumen Sub Variabel <i>Social Passive</i> | 98 |
| Tabel 4.4 | Hasil Pengolahan Instrumen Sub Variabel <i>Individualistic Opportunistic</i> | 98 |
| Tabel 4.5 | Hasil Pengolahan Instrumen Sub Variabel <i>Individual Planned</i> .. | 99 |
| Tabel 4.6 | Skor <i>Pretest</i> Masing-masing Perilaku Menyontek Konseling Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... | 101 |
| Tabel 4.7 | Deskripsi Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i>) | 101 |
| Tabel 4.8 | Gambaran Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel <i>Social Active</i> , <i>Social Passive</i> , <i>Individualistic Opportunistic</i> , dan <i>Individual Planned (Pretest)</i> | 102 |
| Tabel 4.9 | Gambaran Perilaku Menyontek Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel <i>Social Active</i> , <i>Social Passive</i> , <i>Individualistic Opportunistic</i> , dan <i>Individual Planned (Pretest)</i> | 103 |
| Tabel 4.10 | Skor <i>Pretest</i> Masing-Masing Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... | 105 |
| Tabel 4.11 | Deskripsi Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>) | 106 |
| Tabel 4.12 | Gambaran Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel <i>Social Active</i> , <i>Social Passive</i> , <i>Individualistic Opportunistic</i> , dan <i>Individual Planned (Posttest)</i> | 107 |
| Tabel 4.13 | Gambaran Perilaku Menyontek Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel <i>Social Active</i> , <i>Social Passive</i> , <i>Individualistic Opportunistic</i> , dan <i>Individual Planned (Posttest)</i> | 108 |
| Tabel 4.14 | Perbandingan Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 110 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.15 | Hasil Pretest dan Posttest Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen..... | 111 |
| Tabel 4.16 | Perbandingan Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 113 |
| Tabel 4.17 | Perbandingan Perilaku Menyontek Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 114 |
| Tabel 4.18 | Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Kelompok Kontrol..... | 115 |
| Tabel 4.19 | Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Perilaku Menyontek pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen ... | 118 |
| Tabel 4.20 | Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen | 118 |
| Tabel 4.21 | Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Perilaku Menyontek pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..... | 120 |
| Tabel 4.22 | Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen | 121 |
| Tabel 4.23 | Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Perilaku Menyontek Kelompok <i>Pretest</i> Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 122 |
| Tabel 4.23 | Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Perilaku Menyontek Kelompok <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... | 123 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|---------------|--|----------------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Konseptual..... | 69 |
| Gambar 3.1 | Rancangan Penelitian <i>The Non Equivalent Control Group Design</i> | 72 |
| Gambar 4.1 | Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen..... | 112 |
| Gambar 4.1 | Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Kelompok Kontrol..... | 115 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Lampiran 1 | Kisi-kisi dan Butir Instrumen Penelitian Sebelum <i>Judge</i> Ahli | 146 |
| Lampiran 2 | Instrumen Hasil <i>Judge</i> Ahli | 157 |
| Lampiran 3 | Kisi-kisi dan butir Instrumen Penelitian Sebelum uji Validitas dan Reliabilitas | 163 |
| Lampiran 4 | Hasil Uji Coba Instrumen | 173 |
| Lampiran 5 | Uji Validitas Instrumen | 176 |
| Lampiran 6 | Hasil Reliabilitas Instrumen | 179 |
| Lampiran 7 | Kisi-kisi dan Butir Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas | 180 |
| Lampiran 8 | Tabulasi Hasil <i>Pretest</i> Secara Keseluruhan pada Kelompok Eksperimen..... | 189 |
| Lampiran 9 | Tabulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Kelompok Eksperimen | 194 |
| Lampiran 10 | Tabulasi Hasil <i>Pretest</i> Secara Keseluruhan pada Kelompok Kontrol | 195 |
| Lampiran 11 | Tabulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Menyontek Kelompok Kontrol..... | 200 |
| Lampiran 12 | Uji Hipotesis | 201 |
| Lampiran 13 | Prosedur Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> dan Konseling Kelompok Bapak Prayitno..... | 203 |
| Lampiran 14 | Dokumentasi | 213 |
| Lampiran 15 | Surat Penelitian | 216 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---------|--|
| Guru BK | Guru Bimbingan dan Konseling |
| LPMP | Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan |
| MGBK | Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling |
| REBT | <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> |
| PK | Pemimpin Kelompok |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah individu yang mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, remaja juga mengalami perubahan baik emosi, fisik, psikis, perilaku serta mengalami masalah pribadi, sosial, belajar dan karir (Hurlock, 2012). Masa remaja merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa yang dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan seperti perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional (Hafiza & Mawarpury, 2018). Menurut Prayitno (2002) pada usia remaja akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan biologis, kognitif, sosial emosional, dan moral.

Karneli, Firman & Netrawati (2018) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan akan perubahan yang terjadi pada diri remaja sehingga terjadi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosional, hubungan sosial serta mencari identitas dirinya dengan pola hubungan sosial yang mulai berubah. Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang mengalami banyak perubahan baik perubahan emosi, fisik, psikis maupun perilaku.

Perubahan-perubahan yang dialami dalam diri remaja dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa anak-anak. Setiap fase perkembangan termasuk pada masa remaja individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan (Hartono, 2018). Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas tersebut juga akan menentukan keberhasilan individu

dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya (Santrock, 2003).

Remaja yang sedang mengalami proses menentukan keberhasilan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya tersebut akan dijumpai adanya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna (Rahman, Zainur & Rochayati, 2020). Remaja merupakan kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang karena remaja memiliki karakteristik yang unik.

Remaja dengan karakteristik yang unik tersebut banyak menimbulkan macam-macam perilaku menyimpang dari moral yang sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Perilaku penyimpangan moral tersebut dapat berwujud sebagai kenakalan atau kejahatan. Beberapa contoh dari penyimpangan-penyimpangan moral pada remaja yang sering muncul dan terjadi, yaitu: 1) penggunaan narkoba, 2) pergaulan bebas, 3) pemerkosaan, 4) tawuran, 5) mabuk-mabukan, 6) membolos dari sekolah, dan 7) perilaku menyontek (Arabzadeh, Ameli, Zeinoddini, Rezaei, Farakhnia, Muhammadinejad, Ghaleiha & Akhonzadeh, 2015).

Salah satu contoh penyimpangan moral pada remaja di atas, yaitu perilaku menyontek. Perilaku menyontek banyak dilakukan remaja sekarang menjadi kegelisahan dan keresahan di dalam masyarakat terutama dalam dunia pendidikan (Arabzadeh, Ameli, Zeinoddini, Rezaei, Farakhnia, Muhammadinejad, Ghaleiha & Akhonzadeh, 2015).

Saat ini perilaku menyontek tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan terjadi juga pada jenjang Perguruan Tinggi (PT). Perilaku menyontek merupakan permasalahan yang menjadi perhatian dalam pendidikan di Indonesia bahkan Internasional. Hartanto (2012) menjelaskan bahwa menyontek (*cheating*) merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Di China bahkan diterapkan sanksi tujuh tahun penjara bagi mahasiswa yang menyontek (Strom & Strom, 2007).

Prananda (2018) menjelaskan bahwa perilaku menyontek (*cheating*) sendiri merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar, namun ironisnya jarang mendapat perhatian yang serius dari praktisi pendidikan di Indonesia. Helmi (2017) menjelaskan bahwa permasalahan *cheating* atau perilaku menyontek merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara dan menyontek pada akhirnya menjadi perhatian internasional.

Menurut Anderman & Murdock (2007) perilaku menyontek adalah tindakan penggunaan atau penyediaan bahan-bahan yang tidak sah untuk memberikan bantuan dalam pekerjaan akademik dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas agar mendapatkan nilai yang bagus. Aden (2020) menjelaskan menyontek merupakan salah satu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang bagus saat tes ataupun ujian. Helmi (2017) menjelaskan bahwa menyontek merupakan perbuatan melanggar aturan

dalam pendidikan karena menggunakan cara-cara yang tidak jujur dalam pencapaian nilai akademik.

Perilaku menyontek sering dilakukan siswa saat ujian maupun saat ulangan yang dapat mengikis kepribadian positif dalam diri siswa. Perilaku menyontek merupakan tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara yang tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah atau membantu orang lain curang pada saat tes atau ujian (Lauren, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini perilaku menyontek diartikan sebagai tindakan atau perilaku seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, tidak adil untuk mendapatkan jawaban pada saat ujian, ulangan ataupun tugas-tugas yang lainnya untuk memperoleh nilai tinggi dengan cara menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kegiatan menyontek. Seseorang melakukan praktik kecurangan dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Perilaku menyontek harus dihilangkan karena hal tersebut sama artinya dengan melakukan tindakan kriminal atau mencuri hak milik orang lain. Namun kenyataannya, perilaku menyontek semakin mengalami peningkatan (McCabe & Ricciardelli, 2001). Perilaku menyontek tidak hanya dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa yang berprestasi rendah, tetapi juga siswa serta mahasiswa yang berprestasi tinggi pernah melakukannya. Nurmayasari

& Hadjam (2015) mengemukakan bahwa mahasiswa terpandai mengakui pernah menyontek karena untuk mempertahankan prestasinya.

Menyontek dilakukan peserta didik dengan beberapa cara atau bentuk yang sering ditemui di sekolah. Hartono (2018) perilaku menyontek dikelompokkan dalam empat bentuk, yaitu 1) *individualistik-oportunistik* (perilaku siswa dengan mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru atau guru keluar dari kelas), 2) *independent-planned* (menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung), 3) *Social-active* (perilaku menyontek siswa dengan meniru, melihat atau meminta jawaban dari orang lain, 4) *Social-passive* (mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya).

Paisal (2020) menyatakan bahwa bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan oleh siswa adalah *independent-planned* dan *social-active* dengan kategori tinggi. Sedangkan bentuk perilaku menyontek *social-passive* dan *individual-opportunistic* dengan kategori rendah dan sangat rendah.

Fenomena menyontek yang identik dengan penipuan tidak meningkatkan kualitas siswa dari segi apapun. Karena itu menyontek tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, bahkan bisa menjadi ancaman bagi penegakan dan pencapaian tujuan pendidikan sebenarnya. Menurut Sari, Marjohan & Neviyarni (2013) menyatakan bahwa menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif di dalam diri siswa.

Barzegar & Khezri (2012) menjelaskan bahwa berdasarkan literatur penelitian sangat penting untuk mengatasi menyontek karena dalam kebanyakan kasus orang yang pernah menyontek setelah lulus akan membawa perilaku yang tidak baik tersebut ke lingkungan kerjanya.

Mujahidah (2009) juga mengemukakan bahwa praktik menyontek bila dilakukan terus menerus akan menjadi bagian dari diri individu. Dampaknya masyarakat menjadi permisif terhadap menyontek. Hal ini akan berakibat bahwa menyontek menjadi bagian dari kebudayaan yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan dan pranata sosial bahkan bisa melemahkan kekuatan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Koentjaraningrat (2011) bahwa apabila manusia menemukan suatu tindakan yang terbukti berdaya guna dalam menanggulangi suatu masalah hidup, maka tingkah laku itu tentu akan diulangi apabila masalah yang sama kembali dialami.

Berdasarkan hasil *survey* Litbang Media Group (Musslifah, 2012) yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007, di enam kota besar di Indonesia (Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan) diketahui bahwa hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik menyontek ketika masih sekolah dan kuliah. Selanjutnya penelitian Hartanto (2012) yang dilakukan di salah satu sekolah swasta di Yogyakarta diketahui bahwa menyontek yang paling dominan adalah siswa menyalin, melihat, atau meminta jawaban dari orang lain.

Survey *Josephson Institute of Ethics* di Amerika (Strom & Strom, 2007) dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditemukan 60% siswa menerima dan mengakui pernah menyontek pada saat ujian dan mengerjakan tugas. Menyontek tidak hanya terjadi pada siswa SMP dan SMA, tetapi juga di perguruan tinggi. Sebagai contoh adalah temuan dari *The Epoch Time* (Strom & Strom, 2007) yang mengambil data dari 900 mahasiswa, dari jumlah tersebut 83% mahasiswa mengaku pernah menyontek ketika pelaksanaan tes atau ujian. Selanjutnya Callahan mengemukakan bahwa perilaku menyontek juga ditemukan pada siswa di Australia, Inggris, India, Jepang, Korea, Spanyol, dan Skotlandia (Strom & Strom, 2007).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 6 Padang pada tanggal 19 Februari 2021, diketahui bahwa di sekolah tersebut ada gejala menyontek. Seperti ditemukan siswa yang membawa catatan-catatan kecil pada saat ujian. Pekerjaan rumah atau latihan yang seharusnya dikerjakan di rumah tetapi mereka kerjakan di sekolah dengan melihat tugas temannya yang sudah selesai. Beberapa siswa juga mengaku pernah menyontek saat mengerjakan pekerjaan rumah maupun pada saat ujian. Alasan yang diberikan oleh siswa tersebut sangat beragam seperti mereka ingin mendapatkan nilai yang bagus secara instan tanpa belajar, mereka melihat perilaku menyontek bukan merupakan suatu hal yang salah dan merugikan, mereka tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya, mereka cemas atau takut gagal karena adanya ekspektasi siswa untuk sukses yang terlalu tinggi, takut mendapatkan

nilai rendah dan berakibat mereka akan dimarahi oleh orang tua, mereka juga mengalami stres akademik karena tingginya tuntutan kelulusan sekolah. Selain itu mereka juga memiliki pikiran negatif seperti mereka takut dikatakan bodoh dan dijauhi oleh teman-temannya kemudian dimarahi oleh orang tua dan guru, mereka juga berpikiran kalau mendapatkan nilai tinggi mereka akan memiliki harga diri yang tinggi dan sebaliknya. Pandangan-pandangan seperti inilah yang akan membuat siswa ingin melakukan perilaku menyontek meskipun dengan melakukan cara yang salah.

Mengacu pada kasus di atas, hal ini menunjukkan fenomena perilaku siswa yang tidak jujur. Berkaitan dengan fenomena tersebut Amelia, Tanjung, Riyant, Azizi, Novita & Ranny (2016) mengemukakan tujuan dan gejala siswa melakukan perilaku menyontek, yaitu (a) mendapatkan nilai yang bagus, (b) sukses dalam menjawab soal ujian, (c) mendapatkan prestasi untuk mendapatkan harga diri, (d) lulus dalam ujian atau tes, (e) prokrastinasi dan *self-efficacy*, (f) kecemasan yang berlebihan, (g) motivasi belajar dan berprestasi, (h) keterikatan pada kelompok, (i) keinginan akan nilai tinggi, (j) pikiran negatif, (k) perilaku impulsif dan cari perhatian.

Kata menyontek mungkin sudah tidak asing lagi bagi para pelajar dan mahasiswa. Setiap orang pasti ingin lulus dengan nilai yang baik, sudah pasti berbagai macam cara dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perilaku menyontek (*cheating*) merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar (Desi, Elvinawanty & Marpaung, 2018).

Menyontek telah menjadi benalu yang secara perlahan mengikis karakter siswa, hal tersebut sangat mungkin terjadi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik. Hartanto (2012) menyatakan bahwa bukti menyontek telah menjadi benalu dalam pendidikan karakter dapat dicermati dengan adanya berbagai pemberitaan di media massa yang mengungkap perilaku menyontek pada saat pelaksanaan ujian akhir nasional maupun ujian akhir sekolah. Marjohan, Asri, Gusraredi, Ifdil & Afriani (2012) juga menyatakan bahwa adanya kalangan dalam satuan pendidikan ikut terlibat dan meramaikan pasar contekan. Jawaban soal-soal ujian yang entah benar atau tidak dijual kepada siswa calon peserta ujian nasional dengan harga yang lumayan tinggi.

Kondisi yang diuraikan sebelumnya, semakin menegaskan bahwa perlunya upaya Guru BK/Konselor untuk mengurangi perilaku menyontek. Mengurangi perilaku menyontek dalam penelitian ini diambil langkah dengan melaksanakan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK/Konselor. Pelaksanaan layanan konseling kelompok agar lebih menarik guru BK/Konselor dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, pada kasus perilaku menyontek peneliti berpandangan bahwa pendekatan *rational emotive behavior therapy* menjadi alternatif pelaksanaan konseling kelompok karena pendekatan *rational emotive behavior therapy* dapat membantu konseli mengenali dan memahami perasaan, pemikiran, dan tingkah laku yang irasional (tidak logis) menjadi rasional (logis). Kemudian dalam proses konseling dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy*

ini, konseli diajarkan untuk menerima bahwa perasaan, pemikiran, dan tingkah laku tersebut diciptakan dan deverbalisasi oleh konseli sendiri.

Ellis & Dryden (2003) menjelaskan *rational emotive behavior therapy* adalah sebuah pendekatan untuk konseling yang dapat ditempatkan dalam tradisi kognitif-behavior psikoterapi, yang berarti bahwa terfokus pada cara kita berpikir dan berperilaku dalam upaya untuk memahami respons emosi.

Fauziah, Neviyarni, Karneli & Netrawati (2020) menjelaskan bahwa pendekatan *rational emotive behavior therapy* bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi cara berpikir, keyakinan serta pandangan yang irasional menjadi rasional, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Siahaan (2020) juga menjelaskan bahwa tujuan utama *rational emotive behavior therapy* adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih produktif. Selain itu *rational emotive behavior therapy* bertujuan menghilangkan gangguan emosional, seperti: benci, takut, rasa bersalah, cemas, was-was, marah sebagai akibat berpikir yang irasional dan melatih serta mendidik agar dapat menghadapi kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan diri, nilai-nilai dan kemampuan diri (Khaira, Firman & Neviyarni, 2017).

Konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* mengajak anggota kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan secara bersama-sama yang diakibatkan oleh keyakinan atau pemikiran yang negatif dan mengubah proses berpikir yang negatif ke pemikiran yang lebih

positif. Konseling kelompok *rational emotive behavior therapy* ini, anggota kelompok diajak untuk saling berinteraksi, sehingga anggota kelompok saling memberikan umpan balik yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah masing-masing anggota kelompok (Khotimah & Christiana, 2013). Dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dapat memberikan kemudahan kepada siswa atau klien dalam mengurangi perilaku menyontek yang tidak mereka harapkan.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* menggunakan konsep-konsep ABCDE. Konsep ini dapat membantu siswa dalam menggali masalah perilaku menyontek dengan melihat fakta-fakta masalah perilaku menyontek yang sedang dialami, dari kejadian, akibat dan kepercayaan atau keyakinan yang mendasari terjadinya suatu peristiwa, kejadian yang awalnya tidak mungkin terjadi menjadi mungkin terjadi. Sehingga, siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk mewujudkan percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam proses belajar di sekolah dan diharapkan siswa tidak lagi melakukan perilaku menyontek (Hasanah, 2018).

Maka dapat dipahami bahwa konseling kelompok pendekatan *rational emotive behavior therapy* berperan dalam mengurangi perilaku menyontek siswa. Perihal tersebut, guru BK/Konselor di sekolah menjadikan sebagai permasalahan dalam upaya memberikan bantuan kepada siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya pada masalah perilaku menyontek

siswa di sekolah secara maksimal. Dengan demikian, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku menyontek siswa serta upaya guru BK/Konselor untuk mengurangi perilaku menyontek melalui konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan kajian umum (*grand theory*) untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini. Anderman & Murdock (2007) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan penggunaan atau penyediaan bahan-bahan yang tidak sah untuk memberikan bantuan dalam pekerjaan akademik dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas agar mendapatkan nilai yang bagus.

Mujahidah (2009) mengategorikan empat faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu: (1) Faktor situasional, yaitu tekanan untuk mendapat nilai yang tinggi, kontrol atau pengawasan selama ujian, kurikulum, pengaruh teman sebaya, ketidaksiapan mengikuti ujian, dan iklim akademis di institusi, (2) personal, yaitu kurang percaya diri, *self-esteem* dan *need for approval*, ketakutan terhadap kegagalan, kompetisi dalam memperoleh nilai dan peringkat akademis, prokrastinasi dan *self-efficacy*, berpikir positif dan *locus of control* (3) demografi, yaitu jenis kelamin, usia, IPK (indeks prestasi kumulatif), moralitas, riwayat pendidikan sebelumnya, dan (4) perkembangan teknologi.

Endriarto (2012) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek, yaitu: (1) Perspektif moral (kesadaran moral dan kondisi psikologis), kecurangan yang dilakukan oleh pelajar itu disebabkan oleh belum ada kesadaran pada dirinya tentang pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang baik. Salah satu kondisi psikologis yang terkait dengan perilaku menyontek adalah konsep diri siswa. Konsep diri terkait dengan sikap, keyakinan dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. (2) perspektif kognitif, menyontek adalah sebuah strategi yang (membuat kita berpikir pendek) berfungsi seperti *cognitive shortcut* dengan cara-cara tidak jujur yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan akademis dan menghindari kegagalan akademis. Cara seseorang merasa dan bertindak sangat dipengaruhi oleh cara ia memandang dan memahami pengalamannya. (3) perspektif *behavioral (operant conditioning)*, perilaku menyontek tidak lepas dari adanya *reward* dan *punishment*. Pada saat siswa berhasil melakukan tindakan menyontek dengan tidak diketahui dan mendapatkan nilai yang memuaskan, maka siswa tersebut mendapatkan *reward* atas tindakan yang dilakukannya. Siswa yang menyontek seharusnya diberikan *punishment* (hukuman) sebagai konsekuensi negatif atas perilakunya. *Punishment* terbagi menjadi dua yaitu, *punishment* positif dan *punishment* negatif. (4) perspektif klinis (prokrastinasi), prokrastinasi dalam belajar menghadapi ujian menyebabkan ketidaksiapan siswa dalam menguasai materi pelajaran, sehingga mereka melakukan perilaku menyontek. Prokrastinasi menjadi salah satu penyebab kecurangan akademis

ketika siswa menghadapi batas waktu (*deadline*). (5) perspektif *social learning*, perilaku menyontek dipengaruhi oleh faktor kondisi yang menuntut seseorang untuk menyontek. Faktor kondisional adalah suatu keadaan yang memungkinkan, mengundang, dan bahkan memfasilitasi seseorang untuk berbuat baik atau jahat.

Berdasarkan faktor yang telah diuraikan di atas, faktor yang lebih krusial yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu faktor *cognitif* (pola pikir). Nurmayasari & Murusdi (2015) menyatakan salah satu faktor yang diasumsikan dapat mengurangi perilaku menyontek pada diri siswa adalah kemampuan untuk berpikir positif. Berpikir positif akan menjadikan individu untuk lebih optimis menghadapi hidup, karena keyakinan dan konsep yang salah dan negatif mengenai hidup dan lingkungannya. Individu yang berpikir positif cenderung lebih optimis dalam menjalani hidup.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, faktor berikut yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor Guru BK/Konselor sebagai penyelenggara layanan konseling di sekolah terutama layanan bimbingan kelompok. Pada umumnya guru BK/Konselor dalam memberikan bantuan untuk tugas perkembangan peserta didik khususnya mengurangi perilaku menyontek siswa belum banyak menggunakan pendekatan konseling yang ada. Selama ini guru BK/Konselor cenderung menggunakan layanan konseling dengan pendekatan eklektik, dimana dasar teori dan teknik masih perlu ditingkatkan (Netrawati, Khairani & Karneli, 2018). Guru BK/Konselor dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan model pendekatan ataupun

strategi agar dapat mencapai tujuan proses pembelajaran dan perkembangan optimal peserta didik.

Penulis memfokuskan pada faktor kognitif, yaitu untuk mengubah pola pikir negatif menjadi pola pikir positif terhadap siswa yang berperilaku menyontek. Maka dalam penelitian ini akan dicobakan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa konseling kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy*?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa konseling kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok bapak Prayitno?
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan konseling dengan pendekatan

rational emotive behavior therapy dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan konseling kelompok bapak Prayitno?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. Selanjutnya, tujuan khusus penelitian ini adalah mengungkapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Menguji perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy*.
2. Menguji perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok bapak Prayitno.
3. Menguji perbedaan perilaku menyontek siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan konseling dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan konseling kelompok bapak Prayitno.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu mengenai perilaku menyontek dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan pelayanan Bimbingan dan

Konseling. Hasil penelitian ini dapat memperkaya cakupan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program pelayanan BK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan khususnya format kelompok untuk peningkatan pemahaman untuk menghindari perilaku menyontek siswa melalui layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy*.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan dalam memetakan permasalahan-permasalahan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- c. Bagi Pengawas Sekolah, menjadi bahan atau materi yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja Guru BK.
- d. Bagi LPMP dan Dinas Pendidikan, dapat menjadi bahan untuk mempersiapkan dan mengelola pendidikan di Indonesia agar tujuan pendidikan terwujud dengan optimal dan pelajar Indonesia terhindar dari perilaku menyontek.
- e. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan BK di sekolah terutama peningkatan pemahaman untuk menghindari perilaku menyontek siswa melalui layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy*.

- f. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam peningkatan pemahaman untuk menghindari perilaku menyontek siswa.

G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Kebaruan dan orisinalitas sebuah karya merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi harus memperlihatkan bahwa karya itu original. Untuk lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil sampel penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk dijadikan perbandingan agar terlihat kebaruan dan keorisinalitasan dari peneliti.

Diana (2019) melakukan penelitian tentang “Efektivitas Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala” penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terkait tujuan perlakuan yang diberikan sama-sama mengurangi perilaku menyontek. Namun penelitian yang dilakukan Diana (2019) hanya menggunakan konseling kelompok terstruktur untuk mengurangi perilaku menyontek, sedangkan peneliti menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengurangi perilaku menyontek.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menerapkan pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengurangi perilaku menyontek yang meliputi pengertian perilaku menyontek, bentuk-bentuk perilaku menyontek, aspek-aspek perilaku menyontek, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku menyontek.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah tindakan atau perilaku seseorang yang tidak jujur, tidak adil untuk mendapatkan jawaban pada saat ujian, ulangan ataupun tugas-tugas yang lainnya untuk memperoleh nilai tinggi dengan cara menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kegiatan menyontek. Seseorang melakukan praktik kecurangan dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Bentuk-bentuk perilaku menyontek tersebut adalah:

1) *Individualistic-opportunistic*, 2) *individualistic-planned*, 3) *social-active*, dan 4) *social-passive*.

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya dalam suasana kelompok. Dalam penelitian ini konseling kelompok dilaksanakan berdasarkan konseling kelompok menurut bapak Prayitno, yaitu: (1) Tahap awal, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, dan (4) tahap pengakhiran.

Penelitian ini konseling kelompok dibuat homogen dari segi jenis masalah. Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok serta kebutuhan oleh peneliti.

3. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Rational Emotive Behavior Therapy merupakan sebuah pendekatan untuk konseling yang berfokus pada cara kita berpikir dan berperilaku dalam upaya untuk memahami respons emosi, bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi cara berpikir, keyakinan serta pandangan yang irasional menjadi rasional, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Pendekatan REBT memiliki 6 tahap, yaitu: (1) Tahap pembentukan, (2) tahap awal, (3) tahap peralihan, (4) tahap kegiatan, (5) tahap penutupan, (6) evaluasi dan tindak lanjut.